



Naskah dikirim: 21/03/2026 – Selesai revisi: 18/05/2026 – Disetujui: 25/07/2026 – Diterbitkan: 1/08/2026

Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kreativitas dan Budaya Pembelajaran Peserta Didik

Dwi Harianti¹, Aprilia Azzahra^{2*}, Auliaul Hanifa³, Jaesi Ora Pau⁴, Lisda Fauziyah⁵,
Muhamad Nursan Irmansyah⁶, Siti Zubaidah⁷, Yulita Puji Lestari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail: ¹dwi.harianti@gmail.com, ^{2*}gendolia024@gmail.com,
³aulhanifa242@gmail.com, ⁴heasyeorapau@gmail.com, ⁵lizdafauziyah31@gmail.com,
⁶muhamadnursanirmansyah@gmail.com, ⁷dosen00659@unpam.ac.id,
⁸dosen00442@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi secara produktif. Namun, pemanfaatan teknologi oleh peserta didik masih cenderung digunakan untuk aktivitas hiburan dibandingkan mendukung proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, kreativitas, dan budaya pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi awal, sosialisasi literasi digital, pelatihan penggunaan media digital edukatif, praktik pembuatan karya kreatif berbasis digital, serta evaluasi kegiatan melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman mengenai literasi digital, etika digital, penggunaan media digital edukatif, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, peserta didik mampu menghasilkan berbagai karya digital sederhana seperti poster edukatif dan media presentasi berbasis aplikasi digital. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya pembelajaran yang lebih kolaboratif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, penguatan literasi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik di era digital.

Kata Kunci: literasi digital, kreativitas, budaya pembelajaran, peserta didik, teknologi digital.

Abstract

Advances in digital technology in the field of education require students to possess digital literacy skills that are not merely technical but also encompass critical thinking, creativity, communication, and the productive use of technology. However, students still tend to use



technology primarily for entertainment rather than to support the learning process. This community service activity aims to improve digital literacy, creativity, and the learning culture of students at SMP Negeri 7 in South Tangerang City through an educational and participatory approach. The activity was implemented through initial observation, digital literacy awareness sessions, training in the use of educational digital media, practice in creating digital-based creative works, and evaluation of the activity via pre- and post-tests. The results of the activity indicate that students demonstrated improved understanding of digital literacy, digital ethics, the use of educational digital media, and active engagement in technology-based learning. In addition, students are able to produce various simple digital works, such as educational posters and presentation materials using digital applications. This initiative also fosters a learning culture that is more collaborative, creative, and adaptable to advancements in digital technology. Thus, strengthening digital literacy can serve as an effective strategy for improving the quality of learning and developing students' competencies in the digital age.

Keywords: *digital literacy, creativity, learning culture, students, digital technology.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong sekolah untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Amilia et al., 2025; Ismuni et al., 2024; Lasmana et al., 2024). Dalam konteks tersebut, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, produktif, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memproduksi informasi secara kritis melalui media digital (Nikou & Aavakare, 2021).

Peserta didik saat ini merupakan generasi *digital native* yang tumbuh dalam lingkungan berbasis internet dan teknologi digital. Kehidupan sehari-hari mereka tidak terlepas dari penggunaan media sosial, aplikasi komunikasi, platform video digital, dan berbagai sumber informasi daring. Kondisi tersebut memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan berupa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi, memahami etika digital, serta menggunakan teknologi secara produktif. UNESCO dalam *Global Education Monitoring Report 2023* menjelaskan bahwa perkembangan teknologi pendidikan harus diimbangi dengan penguatan kompetensi digital agar teknologi tidak hanya menjadi alat konsumsi informasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik (UNESCO, 2023).

Fenomena rendahnya kualitas literasi digital masih menjadi persoalan dalam dunia pendidikan Indonesia. Tingginya penggunaan internet pada kalangan remaja belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan literasi digital yang memadai, khususnya dalam aspek berpikir kritis, keamanan digital, budaya digital, dan kemampuan menciptakan konten edukatif. Dinata, (2021) dan V.I., (2024) menjelaskan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam pembelajaran daring karena peserta

didik yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan lebih mampu mencari, memahami, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi secara efektif di ruang digital. Namun demikian, sebagian peserta didik masih memanfaatkan teknologi hanya untuk hiburan dan media sosial dibandingkan untuk mendukung pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah aktif menggunakan telepon pintar dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Peserta didik lebih dominan menggunakan perangkat digital untuk aktivitas hiburan dibandingkan untuk kegiatan edukatif, seperti pencarian referensi pembelajaran, pengembangan media presentasi, maupun pembuatan karya kreatif berbasis digital. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide kreatif melalui media digital dan berkolaborasi dalam pembelajaran berbasis teknologi juga masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kreativitas merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan abad ke-21 karena mampu mendorong peserta didik untuk berpikir inovatif, adaptif, dan produktif dalam menghadapi perkembangan teknologi. Penelitian Suwana, (2021) dan Arysespajayadi & Saputra, (2025) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas peserta didik apabila disertai dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, penguatan literasi digital tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran.

Selain kreativitas, budaya pembelajaran di sekolah juga menjadi aspek penting yang perlu diperkuat melalui penguatan literasi digital. Budaya pembelajaran merupakan kondisi yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Halmaghi & Todăriță, 2023; Varis et al., 2024). Konsep tersebut sejalan dengan teori *learning organization* yang dikembangkan oleh Peter Senge yang menekankan pentingnya pembelajaran bersama, pengembangan kapasitas individu, serta kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, budaya pembelajaran yang baik dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, berbagi gagasan, serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran inovatif (Martínez & Corzo, 2024).

Penguatan literasi digital dalam lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual sesuai perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mencari informasi, berdiskusi, serta menghasilkan karya

berbasis teknologi (Djibran et al., 2024). Rudyanto et al., (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *Digital Environment Learning* (DEL) terbukti mampu meningkatkan literasi digital dan kreativitas peserta didik melalui integrasi teknologi dalam aktivitas pembelajaran secara menyeluruh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran digital yang terarah dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Dalam praktiknya, penguatan literasi digital tidak dapat dilakukan hanya melalui pemberian materi teoritis, tetapi perlu diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran yang aplikatif dan kolaboratif. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan teknologi sebagai media eksplorasi pengetahuan, pemecahan masalah, komunikasi, dan pengembangan kreativitas (Azzahara & Lestari, 2026; Dakhi et al., 2025). Penelitian Cynthia & Sihotang, (2023) menjelaskan bahwa literasi digital memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Oleh sebab itu, pengembangan literasi digital di sekolah perlu diarahkan pada pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik berpikir kreatif, inovatif, dan reflektif dalam memanfaatkan teknologi digital.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kreativitas peserta didik dapat berkembang ketika teknologi digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide, menciptakan konten edukatif, dan menyelesaikan permasalahan secara inovatif. Lubis, (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran karena teknologi memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas dan interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan kreatif peserta didik secara berkelanjutan. (Lubis, 2023).

Pengembangan kreativitas melalui literasi digital juga diperkuat melalui aktivitas pembelajaran berbasis kolaborasi dan komunikasi digital. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi cenderung lebih aktif dalam bertukar ide, bekerja sama, dan menyampaikan gagasan secara terbuka (Alwan & Alawiyah, 2025; Zorko, 2024). Penelitian internasional mengenai penggunaan *digital storytelling* dalam pembelajaran oleh Chen et al., (2023) menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran secara inovatif. Aktivitas pembelajaran digital yang bersifat kolaboratif tersebut menjadi bagian penting dalam membangun budaya pembelajaran yang aktif dan partisipatif di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya pembelajaran berbasis literasi digital. Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan pembelajaran yang mampu membentuk karakter, kreativitas, dan kompetensi digital peserta didik. Dalam konteks ini, budaya pembelajaran berbasis teknologi perlu dibangun melalui keterlibatan aktif guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif terhadap

perkembangan zaman. Model pembelajaran yang mendorong eksplorasi digital, kerja sama, dan kreativitas peserta didik menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Namun demikian, kegiatan penguatan literasi digital yang terintegrasi dengan pengembangan kreativitas dan budaya pembelajaran berbasis kolaboratif di tingkat sekolah menengah pertama masih belum banyak dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, khususnya pada lingkungan sekolah negeri di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan literasi digital untuk meningkatkan kreativitas dan budaya pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta praktik penggunaan media digital dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara lebih produktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu membangun budaya pembelajaran yang lebih kolaboratif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan sasaran peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta didik terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari pemahaman materi hingga praktik penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi awal, sosialisasi literasi digital, pelatihan penggunaan media digital edukatif, serta pendampingan pembuatan karya kreatif berbasis digital. Menurut Nikou & Aavakare, (2021), penguatan literasi digital dalam pendidikan perlu dilakukan melalui pembelajaran aktif dan praktik langsung agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan digital secara berkelanjutan.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik melalui observasi dan wawancara dengan guru terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai literasi digital, etika digital, keamanan digital, dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran kreatif. Setelah penyampaian materi, peserta didik mengikuti pelatihan dan praktik langsung pembuatan media presentasi, poster digital, serta konten edukatif sederhana berbasis aplikasi digital. Pendekatan praktik langsung dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong pengembangan kreativitas dan kemampuan kolaborasi digital. Hal tersebut sejalan dengan laporan UNESCO, (2023) yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas kolaboratif dan berbasis pengalaman belajar langsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terkait literasi digital setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi

partisipasi peserta didik, dokumentasi hasil karya digital, serta angket respons peserta terhadap pelaksanaan program. Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi digital, kreativitas, dan budaya pembelajaran peserta didik setelah pelaksanaan program. Menurut Rudyanto et al., (2023), analisis deskriptif dalam kegiatan pengabdian berbasis pendidikan digital dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program melalui perubahan pemahaman, partisipasi, dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi digital peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan praktik penggunaan media digital dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya aktif dalam mendengarkan materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam diskusi, praktik penggunaan aplikasi digital, serta pembuatan media pembelajaran sederhana berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hasil ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Nikou & Aavakare (2021) bahwa penguatan literasi digital perlu dilakukan melalui pembelajaran aktif dan pengalaman langsung agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan digital secara berkelanjutan.

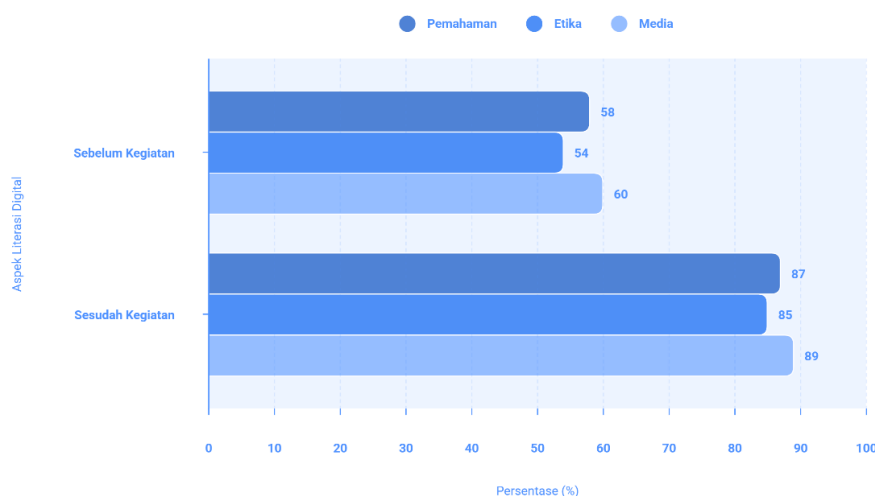
Peningkatan kemampuan peserta didik terlihat dari hasil evaluasi pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta didik masih memiliki pemahaman yang rendah terkait etika digital, keamanan digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran kreatif. Namun setelah mengikuti kegiatan, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman dalam menggunakan teknologi digital secara lebih bijak, produktif, dan edukatif. Selain itu, peserta didik juga mulai memahami pentingnya penggunaan media digital untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Literasi Digital Peserta Didik

No	Parameter	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman literasi digital	58%	87%
2	Pemahaman etika digital	54%	85%
3	Kemampuan penggunaan media digital edukatif	60%	89%
4	Kreativitas pembuatan konten digital	52%	84%
5	Partisipasi aktif dalam pembelajaran digital	61%	90%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran digital sebesar 29%, sedangkan peningkatan pada kreativitas pembuatan konten digital mencapai 32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dan kolaboratif. Temuan ini mendukung teori learning organization yang dikembangkan oleh Peter Senge, bahwa budaya pembelajaran yang kolaboratif dan adaptif dapat mendorong pengembangan kapasitas individu melalui proses belajar bersama dan pemanfaatan pengetahuan secara aktif dalam lingkungan pembelajaran.

Selain peningkatan pemahaman literasi digital, kegiatan ini juga menghasilkan berbagai karya kreatif berbasis digital yang dibuat oleh peserta didik selama pelatihan berlangsung. Peserta didik mampu membuat poster digital edukatif, media presentasi sederhana, dan konten pembelajaran menggunakan aplikasi digital. Hasil karya tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pengembangan kreativitas dalam pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Suwana (2021) yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas peserta didik apabila dilakukan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan perubahan perilaku belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani menyampaikan ide dan gagasan saat praktik penggunaan media digital. Aktivitas tersebut menunjukkan mulai terbentuknya budaya pembelajaran yang lebih kolaboratif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital di lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat pendapat Halmaghi & Todăriță (2023) bahwa budaya pembelajaran yang adaptif dan berbasis kolaborasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.



(Kegiatan Sosialisasi Literasi Digital Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan)



(Foto Bersama Peserta Didik Kelas VII)

Gambar 3 dan 4. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penguatan literasi digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menggunakan teknologi secara lebih kritis, produktif, dan bertanggung jawab. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi pretest dan posttest yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta didik terkait literasi digital, etika digital, dan penggunaan media digital edukatif. Kondisi tersebut menjawab rumusan masalah pertama mengenai peningkatan literasi digital peserta didik yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi secara produktif.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Nikou & Aavakare (2021) bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Dinata (2021) yang menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan ide dan pendapat selama proses pelatihan berlangsung. Hasil tersebut menjawab rumusan masalah kedua mengenai pengembangan budaya organisasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam teori *learning organization* yang dikembangkan oleh Peter Senge, budaya pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya kolaborasi, pembelajaran bersama, serta kemampuan individu dan kelompok untuk beradaptasi terhadap perubahan. Temuan kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Halmaghi & Todăriță (2023) yang menyatakan bahwa budaya pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar di era digital.

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan pengabdian juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan pembelajaran di sekolah. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui penggunaan media presentasi digital, poster edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media digital tersebut membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut menjawab rumusan masalah ketiga mengenai optimalisasi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Temuan ini mendukung laporan UNESCO (2023) yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila diterapkan melalui aktivitas yang partisipatif dan berbasis pengalaman belajar langsung. Selain itu, penelitian Rudyanto et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Digital Environment Learning* (DEL) mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan literasi digital peserta didik secara signifikan.

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik melalui praktik pembuatan karya digital edukatif. Peserta didik mampu menghasilkan poster digital, media presentasi, dan konten pembelajaran sederhana menggunakan aplikasi digital. Hasil tersebut menjawab rumusan masalah keempat mengenai peningkatan kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan teknologi sebagai media eksplorasi ide dan kreativitas menunjukkan bahwa peserta didik mulai memanfaatkan teknologi secara lebih produktif dibandingkan hanya sebagai media hiburan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwana (2021) dan Arysespajayadi & Saputra (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas peserta didik apabila dilakukan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Selain itu, Lubis (2023) juga menegaskan bahwa media pembelajaran

digital mampu memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengembangkan ide kreatif dan inovatif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menunjukkan bahwa program literasi digital berbasis pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan secara efektif dan aplikatif di lingkungan sekolah. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran dan pengembangan kreativitas. Kegiatan ini menjawab rumusan masalah kelima mengenai implementasi program literasi digital berbasis organisasi pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung penelitian Cynthia & Sihotang (2023) yang menjelaskan bahwa pengembangan literasi digital perlu dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang aktif, aplikatif, dan berbasis pemecahan masalah agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif secara optimal.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran digital. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan tugas berbasis digital. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam ekosistem pembelajaran digital. Hasil tersebut menjawab rumusan masalah keenam mengenai peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran digital yang kolaboratif dan kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chen et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis digital storytelling dan komunikasi digital mampu meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan budaya pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Penguatan literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga membentuk budaya belajar yang lebih kolaboratif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran berbasis literasi digital yang mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di era digital.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan literasi digital di SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan aktif, dan budaya pembelajaran peserta didik secara lebih kolaboratif dan adaptif. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik penggunaan media digital, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai literasi digital, etika digital, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas melalui pembuatan karya digital edukatif. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan program literasi digital secara berkelanjutan melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, peningkatan kolaborasi antara guru dan peserta didik, serta penguatan budaya pembelajaran berbasis digital agar kualitas layanan pendidikan dapat terus berkembang sesuai tuntutan era digital.

Penghargaan

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan, serta kepada seluruh peserta didik, guru, dan pihak terkait yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan penguatan literasi digital ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam pengembangan kreativitas serta budaya pembelajaran peserta didik.

Daftar Pustaka

- Alwan, M., & Alawiyah, N. (2025). Kolaboratif Learning sebagai Strategi Penguatan Literasi Digital pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(4), 75–88. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i4.449>
- Amilia, E. D., Lestari, C., Nadalina, M. L., Juniansyah, M., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Mengenal Konsep Pembelajaran Abad 21 dan Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(4), 233–250. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1377>
- Arysespajayadi, & Saputra, I. G. P. E. (2025). Implementasi Teknologi Digital dan TIK dalam Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kreativitas. *GJET: Global Journal of Educational Technology*, 1(4), 170–174. <https://doi.org/10.71234/gjet.v1i4.99>
- Azzahara, J. S., & Lestari, A. (2026). Integrasi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration) dalam Pembelajaran Modern. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v3i1.1445>
- Chen, Y.-T., Liu, M.-J., & Cheng, Y.-Y. (2023). Discovering Scientific Creativity with Digital Storytelling. *Journal of Creativity*, 33(1), 100041. <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2022.100041>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>
- Dakhi, J. P., Febrianti, A., & Waruwu, R. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Modem: Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.62951/modem.v3i3.584>
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>

- Djibran, A. K. S., Subiyanto, P., Wakhudin, W., & Rahayu, N. S. (2024). Transforming Education in The Digital Age: How Technology Affects Teaching and Learning Methods. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 141–155. <https://doi.org/10.62872/ksq9jc13>
- Halmaghi, E.-E., & Todăriță, E.-T. (2023). Creating a Learning Culture in the Organisation. *Scientific Bulletin*, 28(2), 210–214. <https://doi.org/10.2478/bsaft-2023-0021>
- Ismuni, M., Usman, M., & Choiriyah, S. (2024). Digital Trends and 21st Century Competencies in Educational Transformation. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 930–939. <https://doi.org/10.56457/jimk.v12i2.649>
- Lasmana, O., Festiyet, F., Razak, A., & Fadilah, M. (2024). Transforming Education in the 5.0 Era: Utilizing Technology to Improve Critical Thinking and Creativity in The Digital Generation. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, 3(2), 285–294. <https://doi.org/10.59188/icss.v3i2.208>
- Lubis, D. D. (2023). Using Digital Learning Media to Increase Student Creativity in Solving Mathematics Problems. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(5), 16–18. <https://doi.org/10.56495/ejr.v2i5.462>
- Martínez, O. R. L., & Corzo, J. W. F. (2024). Organizaciones empresariales que aprenden: Learning business organizations. *LATAM Revista Latinoamericana de Ciencias Sociales y Humanidades*, 5(5). <https://doi.org/10.56712/latam.v5i5.2877>
- Nikou, S., & Aavakare, M. (2021). An assessment of the interplay between literacy and digital Technology in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 26(4), 3893–3915. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10451-0>
- Rudyanto, H. E., Pradana, L. N., Mumtahana, H. A., & Pamungkas, R. (2023). Digital Environment Learning (DEL): Creativity in Framework of Digital Literacy. *Profesi Pendidikan Dasar*, 15–23. <https://doi.org/10.23917/ppd.v10i1.21821>
- Suwana, F. (2021). Content, changers, community and collaboration: Expanding digital media literacy initiatives. *Media Practice and Education*, 22(2), 153–170. <https://doi.org/10.1080/25741136.2021.1888192>
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* (1st ed.). GEM Report UNESCO. <https://doi.org/10.54676/UZQV8501>
- Varis, I., Kravchuk, O., & Briks, A. (2024). Lifelong Learning Culture and Strategies for its Development. *PROBLEMS OF SYSTEMIC APPROACH IN THE ECONOMY*, (3(96)). <https://doi.org/10.32782/2520-2200/2024-3-5>
- V.I., N. (2024). Digital Literacy in Modern Education. *THE AMERICAN JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION INNOVATIONS*, 6(10), 61–65. <https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume06Issue10-07>
- Zorko, T. (2024). Digital Transformation Through Cooperative Learning. *ŠVIETIMAS: POLITIKA, VADYBA, KOKYBĖ / EDUCATION POLICY, MANAGEMENT AND QUALITY*, 16(1), 69–79. <https://doi.org/10.48127/spvk-epmq/24.16.69>